

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai usaha dalam membantu siswa menuju ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, siswa dapat belajar menjadi lebih baik sebagai contoh dalam bentuk adab ketika duduk, hormat kepada orang yang lebih tua, saling peduli, sampai sikap-sikap baik lainnya (Sujana, 2019). Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tambun at al., 2020).

Mewujudkan pendidikan yang baik akhirnya perlu dengan berbagai macam cara dan upaya yang dilakukan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa dapat dikatakan berhasil dalam pendidikannya. Terdapat faktor internal yang di antaranya meliputi kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas belajar mengajar, sampai sarana dan prasarana (Munthe, 2020). Sedangkan, faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh lingkungan siswa tersebut berada, orang tua, dan teman (Handayu, 2023). Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang tidak kalah penting yaitu faktor model pembelajaran dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu metode yang dimaksud sebagai “cara” dan pembelajaran yang dimaknai segala usaha yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jika dua kata tersebut digabungkan, artinya akan menjadi cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan (Sutikno, 2019) Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah, salah satu yang paling umum adalah model ceramah di mana penyajian materi dilakukan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa (Sutikno, 2019).

Selain metode pembelajaran terdapat juga model pembelajaran. Soekanto dan Udin Saripudin Winataputra yang dikutip (Sutikno, 2019), menyebutkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan keseluruhan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, serta dipergunakan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Jadi, metode pembelajaran adalah cara guru dalam mengajar peserta didik, sedangkan model pembelajaran merupakan prosedur yang diambil guru untuk mengajar mulai dari strategi, teknik, sampai taktik pembelajaran.

model pembelajaran yang akhirnya mencakup keseluruhan prosedur ataupun strategi yang dipergunakan dalam mengajar, memiliki beragam variasi dengan keuntungan dan kerugian tersendiri. Salah satu model pembelajaran yang umum dipergunakan oleh guru di Indonesia adalah *Project Based Learning* (PjBL). Agus Wasisto yang dikutip (Lestari & Yuwono, 2022), menyatakan proses pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) merupakan

pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek akhirnya memiliki beberapa proses dimulai dari langkah yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*); (2) mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*); (3) menyusun jadwal (*create schedule*); (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*); (5) menguji hasil (*asses the outcome*); dan (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Lestari & Yuwono, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) dengan keunggulannya berupa pengalaman nyata yang dirasakan langsung oleh peserta didik, menjadikan model tersebut sering kali menjadi topik penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinta et al., 2022) dengan judulnya yaitu “Penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur”, mendapatkan hasil model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan nilai siswa. Bahkan, kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu *elaboratif* mencapai 92% dan diperoleh nilai N-gain sebesar 0,60 di mana siswa mampu membuat strategi secara rinci dan menyelesaikan proyek sesuai *timeline*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Anggraini & Wulandarii, 2021) dengan judul “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa” dengan studi kasus pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar, mendapatkan hasil *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa. Selain hal tersebut, siswa juga lebih memahami materi yang disampaikan yang berujung kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian yang disebutkan, menjadikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Peneliti akhirnya ingin mengkaji, meringkas dan memperoleh intisari hasil temuan dari sejumlah penelitian yang memiliki satu topik atau tema yang sama dalam penelitian ini pada tahun publikasi 2021 – 2023. Topik yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) khususnya pada mata pelajaran biologi. Penelitian menggunakan metode sistematik *Sytematic Literature Review* (SLR) dan diberikan judul “**SISTEMATIK LITERATUR REVIEW: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI TERHADAP KOMPETENSI SISWA DI INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu uraian latar belakang yang telah disebutkan, akhirnya peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana trend publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi di Indonesia?
2. Bagaimana ragam desain penelitian pada publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi di Indonesia?

3. Bagaimana ragam kompetensi yang diukur pada publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi Indonesia?
4. Bagaimana distribusi subjek penelitian pada publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi Indonesia?
5. Bagaimana kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan kompetensi biologi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, menjadikan penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui trend jumlah publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi di Indonesia
2. Mengetahui ragam desain penelitian pada publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi di Indonesia.
3. Mengetahui apa saja ragam kompetensi yang diukur pada publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi Indonesia.
4. Mengetahui distribusi subjek penelitian pada publikasi yang meneliti kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) di mata pelajaran biologi Indonesia.
5. Mengetahui kontribusi *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan kompetensi biologi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses belajar-mengajar disertai pedoman dalam pengukuran kompetensi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Akademisi, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan dasar dalam penelitian dimasa mendatang khususnya terkait efektivitas dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan penggunaan model SLR (*Systematic Literature Review*) sebagai salah satu alternatif model penelitian yang dapat dipergunakan.
- b) Bagi umum, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran di sekolah ataupun lingkup lain yang melibatkan proses belajar-mengajar.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan tidak menjauh dari topik penelitian. Adapun batasan penelitian yang ditetapkan yaitu :

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dipergunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan kerja atau sebuah gambaran sistematis

dalam kegiatan proses belajar sehingga membantu peserta didik dalam belajar dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Julaeha & Erihardiana, 2022)

2. *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu strategi yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. Melalui pembuatan proyek, menjadikan proses belajar banyak bertumpu kepada siswa, kolaborasi, dan kemandirian mereka untuk menjawab serta mengintegrasikan berbagai materi dalam menjawab masalah yang ada (Arlina et al., 2023)
3. Pembelajaran biologi dikaitkan erat dengan produk dan proses biologi. Pembelajaran biologi menjadikan peserta didik mengetahui dan menguasai konsep biologi dan keterkaitannya guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai sikap biologi (Hanifa, 2017)
4. *Systematic Literature Review* (SLR) atau *Systematic Review* (SR) merupakan model penelitian dalam mengidentifikasi, evaluasi serta interpretasi terhadap hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Hadi et al., 2020).